

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menghadapi era pasar bebas, setiap perusahaan harus siap bersaing secara global. Persaingan merupakan suatu tantangan bagi perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan performansinya agar dapat menghasilkan suatu output produksi yang optimal. Output yang optimal adalah output yang mampu memenuhi keinginan *customer*. Untuk menghasilkan Output yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lancarnya proses produksi, peningkatan kualitas produk, sistem distribusi yang baik (Masruroh, 2008; 233).

Saat ini, perusahaan memiliki banyak *supplier* untuk mengantisipasi kebutuhan bahan baku yang sering berubah-ubah. Pemilihan *supplier* merupakan salah satu hal penting dalam aktivitas pembelian perusahaan karena pembelian komponen, bahan baku, dan persediaan berdampak pada hasil akhir proses produksi yang berkualitas serta memberikan keuntungan bagi perusahaan (Ratna dan Pramudyo, 2014; 13).

Pemilihan *supplier* yang salah juga bisa berdampak pada penurunan hasil akhir proses produksi. Maka dari itu setiap perusahaan harus memiliki kriteria-kriteria tertentu seperti kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh bagian produksi, kualitas bahan harus sesuai dengan standar perusahaan, proses pengiriman bahan baku tepat waktu dan tidak adanya keterlambatan pengiriman, *supplier* yang bermitra dengan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan bahan baku setiap saat ketika sedang dibutuhkan, serta adanya evaluasi agar mengetahui seberapa besar kinerja *supplier* bahan baku dalam memenuhi permintaan perusahaan kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan *supplier* yang dipilih (Lasakar, 2014; 3).

PT Polowijo Gosari merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pupuk. Jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan antara lain pupuk dolomit, super dolomit, sulfomag plus, kalphos, mag plus, npk pullet (granul dan briket), npk pullet (tablet). Oxyfertil mag 37, guano fosfat, dan npk organik. NPK merupakan produk yang memiliki jumlah permintaan paling banyak diantara produk lain selain produk Dolomit. Jenis bahan baku yang sering digunakan dalam proses produksi adalah Fosfat, Urea dan Kcl. (sumber : profil company PT Polowijo Gosari).

PT Polowijo Gosari memiliki hubungan dengan banyak *supplier* yang diantaranya merupakan *supplier* bahan baku produk pupuk NPK. Dalam evaluasi dan seleksi terhadap para calon *supplier* telah memperhatikan kriteria-kriteria yang berkaitan dengan seleksi *supplier*. Akan tetapi dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing kriteria terkait pemilihan *supplier*, PT Polowijo Gosari masih menerapkan sistem pembobotan yang sederhana, sehingga keputusan yang diambil bersifat subyektif. Berdasarkan hasil wawancara, tabel berikut menunjukkan permasalahan yang terjadi dan berdampak pada proses produksi PT Polowijo Gosari.

**Tabel 1.1**  
Data Permasalahan *Supplier* PT Polowijo Gosari

<i>Supplier</i>	Bahan Baku	Masalah	Dampak
<i>Supplier E</i>	Urea, KCL, Fosfat	Keterlambatan penerimaan bahan baku	Proses produksi terhambat
<i>Supplier A</i>	KCL, Fosfat, Urea	Berat bahan baku tidak sesuai surat jalan	Kerugian pada biaya transportasi, karena tidak sesuai surat jalan
<i>Supplier L</i>	Fosfat, Urea, KCL	Kualitas bahan baku yang dikirim tidak stabil	Proses produksi terhambat dan terjadi proses produksi tambahan
<i>Supplier A</i>	KCL, Fosfat, Urea	<i>Supplier</i> tidak dapat memenuhi permintaan barang ketika terjadi pesanan berubah-ubah	Produksi tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan

Sumber : Intern Perusahaan, 2016

Permasalahan diatas, perusahaan membutuhkan sebuah metode pengambilan keputusan dengan adanya perbandingan tiap alternatif terhadap kriteria dan pembobotan yang diberikan pada tiap kriteria dapat menggunakan *Multi criteria Decision Making* (MCDM). Salah satu metode *Multi Criteria Decision Making* adalah Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang digunakan untuk analisis pemilihan *supplier* (Sulistiana dan Yuliawati, 2013;2).

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menurut (Saaty, 1988 dalam limansantoro, 2013; 4) adalah metode yang digunakan sebagai alat bantu sistem pendukung keputusan dalam menyelesaikan masalah multikriteria. Metode ini melakukan perbandingan berpasangan dalam melakukan pengambilan keputusan pada setiap level hirarki keputusan, caranya dengan menetapkan bobot prioritas relatif setiap elemen keputusan. Metode ini membantu perusahaan dalam melakukan penilaian dan penyeleksian terhadap *supplier*, sehingga perusahaan dapat memilih serta mendapatkan *supplier* yang tepat.

Evaluasi terhadap calon *supplier* dilakukan oleh beberapa orang lintas departemen yang berkompeten dan berkepentingan terhadap barang atau jasa yang akan dibeli. Dari banyak penilaian tersebut akan didapatkan pendapat gabungan yang merupakan cerminan dari kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan. Dengan demikian subyektifitas penilaian dapat dihilangkan (Jannah, dkk, 2011;88). Selain menghilangkan subyektifitas dalam pemilihan *supplier*, metode AHP ini juga dapat digunakan untuk mengetahui bobot dari masing-masing kriteria untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih *supplier* (Nurhasanah dan Tamam, 2014;235).

Proses pemilihan dan evaluasi *supplier* dilakukan oleh beberapa orang lintas departemen yang berkompeten dan berkepentingan terhadap barang atau jasa yang akan dibeli berdasarkan kriteria-kriteria sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, kriteria-kriteria

tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk penilaian dan evaluasi. Sering dengan semakin banyaknya tuntutan dalam pemenuhan bahan baku, kriteria penilaian *supplier* akan semakin lebih kompleks dan rumit (Suciadi, 2013; 3). Dalam penelitian ini, penentuan kriteria dilakukan dengan menggunakan 23 kriteria dasar dari pendekatan Dicson's Vendor Selection Criteria (Pujawan, mahendrawati, 2010; 166) dan adanya QFDCR atau 5 kriteria yang ditambahkan untuk disesuaikan dengan kondisi bisnis pada saat ini (Jannah, Miftakhul, 2011; 89).

Setelah melakukan penentuan kriteria, sub kriteria penyelesaian pengambilan keputusan yang melibatkan multikriteria pada pemilihan *supplier* dapat dilakukan dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* untuk mengetahui urutan alternatif ketika beberapa alternatif ada dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kriteria yang mempengaruhi pemilihan *supplier* serta mencari *supplier* terbaik bagi perusahaan melalui skripsi yang berjudul “ Evaluasi Pemilihan *Supplier* Bahan Baku Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) di PT Polowijo Gosari Gresik”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan, adapun rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi indikator proses pemilihan *supplier* bahan baku di PT Polowijo Gosari Gresik ?
2. Bagaimana penentuan *supplier* bahan baku PT Polowijo Gosari melalui pendekatan *Analytical Hierarchy Process*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kriteria dan subkriteria yang menjadi prioritas dalam proses pemilihan *supplier* terbaik di PT Polowijo Gosari Gresik.
2. Untuk menentukan *supplier* yang memiliki performasi terbaik dalam menyediakan pasokan bahan baku menurut analisa dan perhitungan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* untuk PT Polowijo Gosari.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan  
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka penilaian kinerja *Supplier* yang berkaitan dengan bahan baku.
2. Bagi Peneliti Berikutnya  
Dapat digunakan sebagai bahan tambahan refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Penulis  
Dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah refrensi mengenai Pemilihan *supplier* bahan baku dengan metode *Analytical Hierarchy Process*.